

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 117 data bentuk tuturan yang mengandung kekeliruan kilir lidah yang terjadi pada aktor Anwar Sanjaya dalam konten YouTube Trans7 *Bikin Seneng* masa unggah Agustus—September 2025 dari total 45 video dengan 42 video yang teridentifikasi. Rincian jumlah data terdiri atas 5 data kekeliruan seleksi semantik, 16 data kekeliruan malapropisme, 2 data kekeliruan campur kata, 11 data kekeliruan antisipasi, 10 data kekeliruan perseverasi, 37 data kekeliruan distingtif, 29 data kekeliruan segmen fonetik, 4 data kekeliruan suku kata, dan 3 data kekeliruan kata.

Berdasarkan analisis dengan konsep psikolinguistik, meliputi teori produksi ujaran Levelt (1999), teori kilir lidah Clark & Clark (1977), dan teori beban kognitif yang dikemukakan oleh Sweller (2011), kekeliruan kilir lidah terjadi karena gangguan pada tahap perencanaan dan produksi ujaran dipengaruhi oleh faktor internal serta eksternal. Berdasarkan teori produksi ujaran, kekeliruan kilir lidah muncul akibat ketidaksesuaian pada tahap formulasi, yakni kekeliruan pada tahap pelafalan bunyi suatu kata, seperti kekeliruan pemilihan unsur leksikal (ketidaktepatan pemilihan kata) dan kekeliruan pengaturan struktur fonologis. Selain itu, komunikasi yang berlangsung secara spontan, kecepatan produksi ujaran, interferensi (percampuran bahasa) dan pengaruh sistem bahasa yang digunakan dalam

interaksi sehari-hari juga memengaruhi kekeliruan kilir lidah yang terjadi pada Anwar Sanjaya.

Berdasarkan konsep psikolinguistik yang lebih luas, merujuk pada teori Clark & Clark (1977) dan teori beban kognitif Sweller (2011) fenomena kekeliruan kilir lidah juga berkaitan dengan tekanan situasional atau tekanan sosial serta pengaruh beban kognitif dalam proses perencanaan ujaran, meliputi beban kognitif intrinsik, ekstrinsik, dan germane. Dengan demikian, kekeliruan kilir lidah yang terjadi pada aktor Anwar Sanjaya dalam konten YouTube *Trans7 Bikin Seneng* mencerminkan performance error atau kesalahan performatif pada penerapan bahasa dalam situasi nyata. Selain itu, kekeliruan kilir lidah juga mencerminkan tahapan proses kognitif dan linguistik dalam produksi bahasa lisan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah data dan variasi bentuk ujaran agar memperoleh hasil data yang lebih komprehensif mengenai fenomena kilir lidah. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis secara lebih mendalam penyebab terjadinya fenomena kilir lidah, khususnya pada bagian analisis pendekatan teori faktor kognitif.